

Penerapan Psikologi Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Perkembangan Rohani Anak

Wilson Simanjuntak¹, Desy H. Sihombing^{2*}, Edelwis Pardosi³, Putra Jungjungan Rajagukguk⁴, Rahel Dwi Ivanna⁵, Hesty Sinaga⁶, Rainaldi Setiawan⁷

¹⁻⁷ Magister Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: desyh.sihombing30@gmail.com

Abstract Particularly in the context of Christian Religious Education, the question of children's spiritual growth and development is a critical component in the process of character formation, resulting in a holistic personality. Children benefit greatly from the use of Christian Religious Education psychology since it helps them comprehend the importance of faith, morality, and spirituality in a way that is suitable for their stage of psychological development. Data for this study were gathered by analyzing a variety of pertinent literature sources that were linked to the research issue. The author used a qualitative method in conjunction with a library research methodology. The purpose of this study is to examine how Christian Religious Education psychology concepts might be applied to improve children's spiritual development in the smallest social settings the family, school, and church. The study's end findings show that using Christian Religious Education psychology helps kids become more aware of the principles of their faith, behave in ways that emphasize love, behave responsibly, and have a positive relationship with God. It is anticipated that this study will improve the analytical abilities of church ministers, particularly those who specialize in children's ministry, parents of children, and educators who use it as a teaching tool. It is acceptable and effective for the demands of children's spiritual growth and development when a mature and proper technique is used.

Keywords: Application of Psychology; Children's Spirituality; Christian Religious Education; Improving Child Growth; Improving Development

Abstrak Masalah pertumbuhan dan perkembangan Rohani anak sebagai aspek yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter pada kepribadian yang utuh pada anak, salah satunya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen. Peranan dalam menerapkan psikologi Pendidikan Agama Kristen yang signifikan terhadap anak, sangat membantu anak di dalam memahami nilai-nilai iman, moral, spiritualitas anak melalui pendekatan yang sesuai dalam tahap perkembangan psikologis anak. Dalam penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Penelitian bertujuan untuk melakukan analisis terhadap penerapan prinsip-prinsip dalam psikologi Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan Rohani anak, baik dalam lingkungan sosial terkecil, yaitu keluarga, sekolah atau pun gereja. Hasil akhir dalam penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan psikologi Pendidikan Agama Kristen memungkinkan anak-anak mengalami peningkatan pemahaman akan nilai-nilai iman, bertindak memprioritaskan kasih, sikap tanggung jawab, dan memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan. Manfaat dalam penelitian, diharapkan menjadi memperluas kemampuan analisis, baik bagi tenaga pendidik menggunakannya sebagai strategi pembelajaran, bagi orangtua anak, dan pelayan gereja, terutama yang fokus dalam pelayanan anak. Penerapan strategi yang matang dan benar membuatnya menjadi sesuai dan efektif terhadap kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan Rohani anak.

Kata Kunci: Meningkatkan Perkembangan; Meningkatkan Pertumbuhan; Pendidikan Agama Kristen; Penerapan Psikologi; Rohani Anak

1. LATAR BELAKANG

Permasalahan mengenai spiritualitas anak sebagai hal yang sangat penting dan seharusnya selalu hangat diperbincangkan, terutama dalam memberikan pembelajaran untuk mengembangkan kerohanian pada anak (Mbeo & Kuanine, 2020). Hal ini sangat dimungkinkan dapat diterapkan dalam pengajaran, terutama di sekolah dan di gereja, karena kedua tempat tersebut sebagai wadah atau organisasi yang sudah terorganisir. Pendidikan Agama Kristen yang bersifat strategis dikarenakan dapat dan cukup mudah diterapkan dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk dapat melakukan nilai-nilai kekristenan dalam kesehariannya, baik

dilingkungan sekolah, gereja, hingga dampak positifnya dapat dirasakan di lingkungan keluarga anak. Anak dibimbing untuk dapat mengalami pertumbuhan iman yang teguh dan kokoh, serta selalu berdasarkan kebenaran dalam Firman Tuhan atau Alkitab.

Melakukan pendekatan terhadap psikologi anak tidak hanya sebagai penambah wawasan terhadap anak, melainkan juga bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku dan menimbulkan kesadaran anak akan pentingnya spiritualitas dalam hidup. Jika dikatakan spiritualitas memungkinkan masih terdapat orang yang masih sepele akan eksistensi spiritualitas dalam kehidupan. Spiritualitas tidak hanya berarti memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, melainkan juga dapat menjaga mental yang positif, menghidupkan kembali misi dan motivasi dalam diri melalui pengharapan yang disiratkan di dalamnya. Anak dituntun untuk memiliki relasi yang baik dengan Tuhan.(Triposa et al., 2021) Iman yang teguh membuat anak semakin semangat dan selalu mengusahakan untuk selalu berkembang dalam kerohaniannya. Anak juga diajarkan, sebagai anak yang takut akan Tuhan akan memiliki masa depan yang baik dan mental selalu siap menghadapi segala tantangan baik moral dan sosial dalam hidup anak, terutama dalam menghadapi zaman yang selalu berubah dengan kecanggihan di dalamnya.

Kemampuan dalam memahami dinamika perkembangan anak, maka dibutuhkan kajian mengenai psikologi Pendidikan. Penelitian ini memaparkan strategi peranan psikologi Pendidikan Agama Kristen terhadap anak, tidak hanya memberikan dasar konseptual bagaimana anak belajar, tetapi juga bagaimana anak berpikir dan dapat menginternalisasi nilai dan pengalaman spiritual anak. Anak-anak akan mengalami perkembangan kognitif, emosional dan juga sosial yang pastinya berbeda dalam setiap pribadi pada anak. Dikarenakan hal tersebut, maka penting eksistensi psikologi Pendidikan Agama Kristen untuk mendapatkan hasil dari tujuan tersebut.

Peranan psikologi Pendidikan Agama Kristen yang dimaksud ialah mengenai pemahaman akan proses belajar yang terjadi dalam diri anak. Proses belajar yang meliputi spiritual memerlukan situasi batin yang mau terbuka (pribadi anak yang mau terbuka), dapat merasakan rasa aman dan memiliki hubungan yang baik, serta interpersonal terhadap tenaga pendidik.(Tarumingi, 2024) Tenaga pendidik atau pendidik Kristen berperan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, agar anak merasa dirinya diterima dan dihargai. Penerapan prinsip psikologi Pendidikan Agama Kristen dapat menghasilkan situasi belajar yang lebih menyenangkan, reflektif dan bermakna.

Pendidikan agama Kristen berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas anak secara menyeluruh.(Manik et al., 2023) Pengajaran tidak hanya bersifat memberikan penekanan penguasaan doktrin atau teori saja, melainkan menumbuhkan dan

mengembangkan transformasi diri melalui pengalaman iman anak juga di dalamnya. Diharapkan melalui pendekatan penerapan psikologis, anak diharapkan tidak hanya mengerahui kebenaran Alkitab, tetapi juga mampu menghayati. Pengalaman belajar yang demikian dapat mempercepat pertumbuhan Rohani anak dan memperkuat hubungan pribadi anak dengan Tuhan yang membawa anak mengalami perkembangan dalam kerohaniannya.

Faktor internal dan eksternal memberikan pengaruh yang kuat terhadap anak. Faktor internal meliputi pengaruhnya akan motivasi, minat dan kesiapan batin anak di dalam menerima pembelajaran rohani. Begitu juga dengan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh peran pendidik, lingkungan keluarga, gereja, dan sekolah. Psikologi Pendidikan Agama Kristen membantu tenaga pendidik dalam membantu memahami bagaimana kedua faktor tersebut saling mempengaruhi proses perkembangan rohani anak. Tenaga pengajar yang mampu memahami hal tersebut memungkinkan strategi pengajaran yang tepat dan kontekstual dapat diterapkan oleh tenaga pengajar.(Abdurrahman, 2019)

Kondisi Pendidikan masa kini memperlihatkan tantangan besar dalam menumbuhkan spiritualitas anak ditengah arus budaya digital dan materialisme yang mendominasi kehidupan. Dimana anak-anak memiliki pribadi yang rentan akan nilai-nilai sekuler yang menurunkan kualitas rohani pada anak, sehingga proses pendidikan mengalami guncangan dan tidak dapat berdiam diri hanya untuk memberikan pendidikan yang bersifat informatif saja. Transformasi dalam Pendidikan Agama Kristen menjadi hal utama zaman ini dalam membangkitkan pengalaman belajar yang menyentuh aspek kerohanian, emosional dalam pribadi anak. Peranan psikologi Pendidikan Agama Kristen hadir sebagai Solusi yang memberikan pemahaman mendalam mengenai perilaku anak dan tahapan perkembangan karakter dan spiritual di dalamnya. Dan metode ini dapat digunakan sebagai pendekatan pengajaran agar lebih kontekstual dalam kepribadian anak.

Menerapkan psikologi terhadap anak sebagai hal yang penting, baik dalam teori dan praktik pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman anak akan lebih meningkat jika proses belajar memperhatikan kondisi psikologis anak. Hubungan yang terjalin baik antara murid dan tenaga pengajar, membangun dan menciptakan pertumbuhan iman yang autentik dan berkelanjutan. Integrasi psikologi Pendidikan Agama Kristen menghadirkan proses pembelajaran lebih holistik dan berpusat pada pribadi anak, serta berorientasi dalam membentuk iman dan karakter Kristiani yang kuat dalam kepribadian anak.

2. KAJIAN TEORITIS

Pricylia Rondo menyatakan pentingnya implementasi psikologi dalam pendidikan sangat penting dalam mengubah karakter anak. Dalam penelitiannya menekankan pentingnya peranan implementasi psikologi Pendidikan Agama Kristen ditengah krisis moral dan kemerosotan nilai anak, dimana tenaga pendidikan agama sering kali hanya bersifat kognitif tanpa menyentuh aspek psikologis dan emosional anak.

Fredik Melkias Boiliu menggunakan pendekatan interdisipliner yang menghubungkan psikologi dengan Pendidikan Agama Kristen di dalam membentuk perkembangan tumbuh anak, melalui mengasah hati, pikiran dan iman anak. Penelitian yang dilakukan agar kognitif, emosional, dan spiritual anak dapat berkembang secara seimbang. Bagi Fredik pendidikan masa kini dihadapkan kepada pengaruh budaya digital, krisis moral, dan perubahan nilai sosial yang begitu serius, sehingga psikologi Pendidikan Agama Kristen digunakan sebagai landasan ilmiah untuk menumbuhkan iman anak secara kontekstual (Joseph & Boiliu, 2021).

Paulus Kunto Baskoro mengintegrasikan psikologi dengan nilai teologi dalam Pendidikan Agama Kristen, dimana hal tersebut digunakan sebagai landasan ilmiah terhadap tenaga pengajar atau pendidik Kristen, yang berfokus untuk memahami proses belajar anak, motivasi, dan perkembangan mental serta emosional pada anak yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan iman peserta didik. pendidikan masa kini yang menghadapi tantangan sekularisasi, modernisasi, dan pengaruh budaya digital yang dapat menurunkan kualitas spiritual anak, sehingga psikologi dalam Pendidikan Agama Kristen dianggap sebagai hal yang penting.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif.(Sugiyono, 2013) Buku utama sebagai pendekatan, landasan dan strategi yang digunakan peneliti ialah buku Psikologi Pendidikan Agama Kristen Oleh Junihot Simanjuntak dalam memberikan penyelesaian judul penelitian ini “Penerapan Psikologi Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Perkembangan Rohani Anak”. Teknik pengumpulan data dilakukan secara menggabungkan hasil buku sumber/jurnal dari berbagai ahli dan hasil penelitian lebih menekankan peranan psikologi dalam Pendidikan Agama Kristen terhadap anak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil mengenai penerapan pendekatan psikologi Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang signifikan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan rohani dalam pribadi anak. Dimana temuan dalam penelitian ini dalam berbagai sumber library research menyatakan bahwa melalui pendekatan dan memperhatikan psikologis anak, seperti perkembangan kognitif pada anak, afektif, dan sosial anak, membuat anak mampu memahami nilai iman dalam kepribadian anak. Kunci keberhasilan dalam menciptakan perkembangan peningkatan kerohanian anak memerlukan kehadiran atau peran dari tenaga pendidik dan orangtua yang saling bekerjasama untuk menerapkan strategi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, anak menjadi lebih responsif akan proses belajar di sekolah, terutama responsif terhadap pembelajaran agama atau kerohanian. (Brek, 2022)

Penerapan prinsip psikologi Pendidikan Agama Kristen jika terjalin kerjasama yang baik memungkinkan anak untuk mengalami peningkatan pemahaman akan identitasnya sebagai umat Kristen, relasi yang baik antara Tuhan dan sesama. Anak akan memampukan dirinya untuk memperlihatkan perilaku iman yang nyata, seperti kasih, sikap tanggung jawab, dan mau berpartisipasi aktif dalam konteks kerohanian. (Marbun, 2020) Ruth Mbo'oh dalam kajiannya menyatakan bahwa pendidikan agama Kristen yang dilaksanakan keluarga terbukti berpengaruh pada kerohanian anak.

Faktor internal dan eksternal akan selalu menjadi titik penentu efektivitas dalam menerapkan psikologi Pendidikan Agama Kristen, dikarenakan unsur eksternal seperti halnya nasihat dari orangtua. (Siswanto Igrea, 2012) Mutu guru dalam mengajar, kontekstualkah metode belajarnya, apakah lingkungan belajar mendukung, hal tersebut sangat berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa, guru yang mampu memahami pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menerapkan pendekatan psikologi Pendidikan Agama Kristen dapat menghadirkan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan kerohanian atau spiritual anak.

Strategi yang matang dan dengan teori yang benar dalam penerapan psikologi Pendidikan Agama Kristen menghasilkan nilai positif, yaitu: anak mampu memiliki pemahaman akan nilai iman. Kedua, anak menjadi lebih responsif dan aktif berelasi, baik dengan Tuhan dan sesama. Ketiga, anak mampu mengimplementasikan sikap rasa tanggung jawab dalam keseharian anak. Keberhasilan terlihat melalui berhasilnya memahami proses perkembangan psikologis pada anak, seperti halnya melalui cerita Alkitab yang dibuat sesuai usia anak, dan adanya peran dalam diri seseorang sebagai teladan rohani, baik dalam keluarga, gereja atau pun sekolah. (Rohayani, 2023)

Tantangan perkembangan globalisasi, baik budaya digital, sekularisasi, individualisme menjadi latar belakang yang menuntut agar menerapkan psikologi Pendidikan Agama Kristen pada anak, mengusakan untuk dapat kontekstual dan adaptif. Sehingga penerapan psikologis pada anak hanya berupa teori tidak akan memberikan dampak yang signifikan, melainkan Teknik yang mau ditransformasi untuk dapat menyentuh aspek emosi, relasi dan pengalaman iman anak Adalah hal yang baik dalam menumbuhkan serta mengembangkan kerohanian anak yang autentik dan berkelanjutan.

Pembahasan

Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan rohani anak, maka penting aspek strategis yang seharusnya diperhatikan, baik terhadap tenaga pendidik, orang tua, pelayan gereja.

Pemahaman Tahap Perkembangan Anak dan Implikasinya

Pentingnya pemahaman akan tahap pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak, afektif dan juga sosial dalam kepribadian anak menjadi landasan dalam menerapkan Pendidikan Agama Kristen yang sesuai (kontekstual) pada anak. Hal yang harus digaris bawahi adalah anak tidak dapat dipisahkan dari konteks perkembangan psikologisnya. Perkembangan religious/spiritual anak sangat mudah dipengaruhi oleh peranan orangtua dan lingkungan sosial anak.(Prof. Dr. Utami Munandar, n.d.) Lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Menggunakan pendekatan dan bahasa yang sesuai dengan usia anak, agar anak mampu memahami nilai-nilai iman secara bermakna.
- b. Tenaga pendidik atau seseorang yang berperan sebagai teladan rohani harus menunjukkan pengalaman rohani yang melibatkan emosional dan relasi, tidak hanya sekadar pengetahuan akan doktrin atau teori.
- c. Memperhatikan anak dalam proses pembentukan identitas dan relasi dengan Tuhan juga dengan sesama, sehingga lingkungan (keluarga, sekolah, gereja) saling sinergis.

Peran Sinergis Keluarga, Sekolah dan Gereja

Meningkatkan perkembangan kerohanian anak tidaklah cukup dengan satu organisasi yang menuntunnya, melainkan sinergisitas antara keluarga, sekolah dan gereja sangat diperlukan. Peran keluarga dalam Pendidikan Agama Kristen ialah sebagai penentu pembentukan mental, spiritual dan karakter anak, dikarenakan keluarga adalah guru pertama bagi anak.(Prasasti, 2017) Pendidikan agama dalam keluarga dan pola asuh yang tepat berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak, terutama dalam mewujudkan karakter yang baik hingga anak pada tahap remaja dan selanjutnya.(Nuhamara, 2018) Strategi yang dapat dilaksanakan dalam mengembangkan kerohanian anak, sebagai berikut:

- a. Orang tua dibekali melalui pelatihan atau pembinaan dalam memahami perannya sebagai pendamping anak secara rohani di rumah.
- b. Sekolah dan gereja menjalin komunikasi yang baik dan rutin untuk dapat menyelaraskan materi dan praktik pembelajaran, agar anak mendapatkan pengalaman rohani yang bertumbuh dan berkembang.
- c. Membuat program kolaboratif dalam menumbuhkan relasi anak dengan Tuhan dan sesama.

Penerapan Prinsip Psikologi Pendidikan Agama Kristen dalam Pembelajaran

Menerapkan prinsip psikologi Pendidikan Agama Kristen menggambarkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat informatif tetapi juga harus bertransformasi. Pendidikan agama yang hanya berbasis teori kurang efektif di dalam menumbuhkan spiritual pada anak. Aktivitas dan refleksi juga menolong anak untuk terdorong respon personal dalam kepribadian anak. Dalam hal tersebut, berikut strategi penting yang dapat diterapkan:

- a. Merancang proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman konkret, seperti cerita Alkitab disesuaikan pada usia anak, melakukan diskusi kelompok kecil, refleksi personal dan doa bersama.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, sikap menghargai, dan memfasilitasi anak agar anak merasa diterima dan punya relasi yang baik.
- c. Tenaga pendidik dan pelayan rohani bertindak sebagai teladan, sehingga anak melihat aplikasi nyata atau sosok panutan untuk melakukan nilai-nilai Kristen dalam keseharian anak.

Strategi Kontekstual Menghadapi Tantangan Zaman

Masa kini dijuluki sebagai zaman digital dengan arus budaya materialisme dan sekularisme. Tidak hanya memberikan tantangan terhadap spiritualitas anak, tetapi juga menuntut reformasi Pendidikan Agama Kristen di era digital. Reformasi tersebut menunjukkan tentang integrasi spiritual dan kemampuan berpikir kritis menjadi aspek yang penting untuk dapat menanggapi perubahan dan perkembangan zaman. (Mbeo & Kuanine, 2020) Berikut beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menghadapi kemajuan zaman:

- a. Memanfaatkan teknologi digital secara selektif sebagai alat pendukung pembelajaran rohani.
- b. Mengajarkan anak untuk memahami nilai dan mampu berpikir kritis terhadap pengaruh sosial-kultural yang bertentangan dengan iman Kristen.
- c. Mengembangkan program pembelajaran yang adaptif sesuai dengan konteks anak.

Indikator Keberhasilan Penerapan dan Rekomendasi Strategi Praktis

Keberhasilan dalam menerapkan prinsip psikologi Pendidikan Agama Kristen tampak melalui indikator-indikator, seperti halnya meningkatnya pemahaman anak akan nilai iman. (Boangmanalu et al., 2023) Kedua, aktifnya relasi anak dengan Tuhan dan sesama. Ketiga, munculnya sikap tanggung jawab dan kasih dalam keseharian anak. Ketika lingkungan belajar kondusif dan tenaga pendidik memahami pertumbuhan psikologis anak, maka pertumbuhan rohani anak lebih optimal. Indikator keberhasilan dalam menerapkan strategi praktis psikologi Pendidikan Agama Kristen sebagai berikut:

- a. Merancang jadwal reguler untuk aktivitas rohani dengan pengawasan orang tua dan pendidik.
- b. Membangkan modul pembelajaran rohani yang terstruktur berdasarkan tahapan perkembangan anak.
- c. Mengevaluasi secara berkala kondisi rohani anak melalui wawancara sederhana, atau observasi sikap dan relasi anak dalam keluarga, sekolah atau pun gereja guna menyesuaikan strategi pembelajaran berikutnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Menerapkan psikologi dalam Pendidikan Agama Kristen kepada anak terbukti mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan rohani anak, apabila dilakukan secara terpadu, kontekstual dan strategis. Kunci dari keberhasilan terletak pada pemahaman akan perkembangan psikologis anak dan adanya sinergisitas antara keluarga, sekolah dan gereja. pembelajaran yang mau bertransformasi akan mampu menyesuaikan dengan segala tantangan zaman digital yang ada. Dengan langkah-langkah strategis yang tepat, anak tidak hanya dibimbing untuk dapat memahami nilai Kristen secara kognitif, melainkan anak juga dapat menghayati dan menerapkan nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Tenaga pengajar atau pendidik Kristen diharapkan mampu memperdalam pemahaman mengenai perkembangan psikologis anak, agar strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual anak dan orang tua diharapkan memperkuat peranannya sebagai pembimbing rohani utama dalam keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua anggota team yang saling bekerja sama dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih atau sumbangan ide pemikiran, terutama telah meluangkan waktu yang begitu Panjang dalam tahapan proses penulisan artikel ini. Terima

kasih kepada bapak Dosen pengampu Dr. Wilson Simanjuntak, M.Pd. K yang selalu membimbing team dalam keberlangsungan kepenulisan ini. Terima kasih atas perjuangan team.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman. (2019). *Kesadaran beragama pada anak. Jurnal IAIN Padangsidimpuan*, 1.
- Boangmanalu, F. N. U., Sihombing, W. F., & Antonius, S. (2023). Status beragama versus hidup beragama. *Areopagus: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*, 21(1), 45–56.
- Brek, Y. (2022). *Pendidikan Agama Kristen sebagai misi gereja*. Feniks Muda Sejahtera.
- Joseph, P. D. J., & Boiliu, F. M. (2021). Peran pendidikan Agama Kristen dalam penggunaan teknologi pada anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2037–2045. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1115>
- Manik, N. D. Y., Ratuhaba, M., Tandana, E. A., Naibaho, D., Mulyani, S., Natalia, M. Y. A., Sutrisno, G., & Tanasyah, Y. (2023). *Pendidikan Agama Kristen*. Moriah Press.
- Marbun, P. (2020). Strategi dan model pembinaan rohani untuk pendewasaan iman jemaat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), 151–169. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.42>
- Mbeo, D., & Kuanine, M. H. (2020). Pengaruh spiritualitas terhadap perilaku belajar siswa. *SESAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 91–103. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v1i2.13>
- Munandar, U. (n.d.). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
- Nuhamara, D. (2018). Pengutamaan dimensi karakter dalam pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Jaffray*, 16(1), 93–114. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 28–45.
- Rohayani, H. (2023). Model mengajarkan cerita Alkitab kepada anak sekolah minggu usia 6–9 tahun. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 112–125. <https://doi.org/10.54592/jct.v2i2.30>
- Siswanto, I. (2012). *Anak Anda pasti berbuah: Buku wajib bagi orangtua, guru agama, pendeta dan koordinator pelayanan anak*. ANDI.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarumingi, D. A. (2024). *Buku ajar psikologi pendidikan Agama Kristen*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Tripasa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran guru PAK sebagai teladan dalam meningkatkan kerohanian dan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 124–143. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>